

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada hakekatnya manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda disetiap individunya untuk itu mereka perlu mengembangkan potensi atau kemampuan yang mereka miliki. Salah satu cara mengembangkan potensi setiap individu adalah melalui pendidikan karena pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan yang diharapkan saat ini adalah pendidikan yang mampu membentuk pribadi yang sesuai dengan martabat kemanusiaannya, nilai dan budaya masyarakat sehingga memiliki kecerdasan, kepribadian serta keterampilan yang akan membawa kesuksesan dirinya di masa datang. Hal ini mengacu pada undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hal itu, untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional pendidikan saat ini telah mengalami pembaharuan yang dilakukan oleh pemerintah contoh, pembaharuan pendidikan adalah dengan terbit dan dilaksanakannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 membawa pesan yang

diharapkan bisa menumbuhkan karakter didalam jiwa siswa yang berlandaskan nilai pancasila yang berarti siswa diberikan kesempatan untuk belajar dari budaya setempat dan nasional tentang berbagai nilai dalam kehidupan. Kurikulum 2013 dijadikan pedoman untuk penyelenggaraan kegiatan proses pembelajaran disekolah. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar yang dilalui siswa, pembelajaran yang baik yaitu proses kegiatan belajar yang mampu menciptakan kondisi yang positif bagi siswa dalam artian menjadikan proses belajar mengajar yang menyenangkan serta mampu memunculkan motivasi siswa untuk belajar dan meraih hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar siswa tidak hanya dapat diukur dengan kemampuan kognitif saja, melainkan ada aspek lain yang ikut serta memengaruhi hasil belajar. Faktor yang memengaruhi hasil belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal meliputi kondisi dalam diri seperti kecerdasan, minat, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan, serta kesehatan fisik sedangkan, faktor eksternal meliputi keadaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga tidak menutup kemungkinan hasil belajar siswa juga didukung oleh kecerdasan lainnya yang menyeimbangi kecerdasan kognitif siswa. Wasaliman (dalam Susanto, 2013:12).

Kecerdasan tidak hanya ada pada lingkup kecerdasan intelektual saja, namun bertambah lagi pada aspek-aspek psikis seperti kecerdasan emosional. Menurut Ajeng (2018) apabila sistem kognitif digunakan untuk konsentrasi nalar yang berhubungan dengan intelektual maka, motivasi, sikap optimis, ketekunan, kesabaran mengacu pada kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah keterampilan merasakan, memahami, dan secara efektif mengaplikasikan

kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan sifat yang manusiawi (Firdaus, 2012). Generasi saat ini lebih banyak mengalami kesulitan emosional, generasi yang mengalami kesulitan emosional pada umumnya akan lebih kesepian dan pendiam, lebih gugup dan mudah cemas dengan demikian, apabila hal seperti itu terus terjadi maka akan mengganggu mental siswa dalam mencapai keberhasilan (Goleman, 2004)

Emosi dan akal bagaikan dua sisi mata uang yang selalu berdampingan dan bersinergis, kecerdasan emosional merupakan penjelmaan suatu tolak ukur kekuatan otak, yaitu kecerdasan intelektual tanpa adanya kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual mungkin dapat berjalani namun tidak maksimal dan bahkan akan menghambat keberhasilan Wiperman (2007:5). Pendapat tersebut juga didukung oleh penelitian Gusniwati (2015) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual saja, tidak memberikan persiapan bagi individu dalam menghadapi gejala, kesempatan dan kesulitan-kesulitan. Dengan kecerdasan emosional, seseorang akan mampu mengetahui dan menanggapi perasaan sendiri maupun orang lain. Seseorang yang memiliki keterampilan emosional yang baik kemungkinan besar akan berhasil dalam hidupnya dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

Faktor lainnya yang mendukung hasil belajar siswa selain kecerdasan emosional adalah motivasi siswa dalam belajar. Siswa tidak akan memiliki dorongan atau ketertarikan untuk belajar apabila tidak memiliki motivasi dalam belajar. Menurut Sadirman (2011) motivasi erat kaitannya dengan "*felling*" atau perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi sangat erat kaitannya dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi

yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Suwatra (2015) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, siswa yang termotivasi dalam belajarnya akan memperlihatkan tingkah laku seperti keinginan belajar, perhatian, konsentrasi dan keuletan sedangkan siswa yang tidak termotivasi akan memperlihatkan tingkah laku seperti keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar. hal ini sejalan dengan pendapat Fauziah (2017) menyatakan siswa yang termotivasi belajar, akan memiliki keseriusan dan berminat dalam pembelajaran, dengan begitu capaian hasil belajar siswa akan memuaskan. Begitu sebaliknya siswa yang tidak termotivasi, akan selalu menunjukkan kebosannya saat belajar.

Dengan pengertian ini, motivasi merupakan pendukung kecerdasan emosional apabila siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar berarti siswa tersebut memiliki kecerdasan emosional yang baik karena motivasi merupakan suatu penggerak didalam diri siswa yang kompleks yang menyebabkan perubahan energi pada diri siswa berdasarkan dorongan perasaan emosi didalam diri karena adanya kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan begitu, kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa sangat diperlukan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang diberikan disekolah. Mata pelajaran tersebut diantaranya adalah mata pelajaran PPKn. Kertih (2015:77) menyatakan bahwa mata pelajaran PPKn memiliki fungsi yang penting dalam kiat membentuk peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang unggul berdasarkan nilai-nilai falsafah hidup yaitu pancasila. selain itu Yulisari (2013) pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tentunya dapat menjadikan siswa aktif, baik secara fisik maupun mental. Pendidikan kewarganegaraan yang selanjutnya disebut PPKn sebagai cakupan mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian di sekolah dasar. Maka dari itu,

pembelajaran PPKn merupakan proses aktif yang sengaja dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku seperti tolong menolong, saling menghormati, cinta tanah air, menghargai hasil keputusan bersama, hidup rukun yang berlandaskan nilai luhur budaya Indonesia serta membentuk pribadi siswa sebagai warga Negara yang sadar akan hak dan kewajibannya.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 Oktober 2019 sampai dengan 28 Oktober 2019 yang telah dilakukan di Gugus I Nakula Kecamatan Negara, masih terdapat siswa yang kurang menyukai mata pelajaran PPKn. Mereka mengungkapkan bahwa mereka tidak tertarik pada mata pelajaran PPKn karena materinya susah dan menuntut mereka untuk menghafal. Selain itu, informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan guru-guru kelas IV yaitu kondisi siswa yang mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda sehingga membuat hasil belajar masing-masing siswa bervariasi, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dibawah rata-rata karena masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan disekolah kemudian guru dan siswa hanya menggunakan buku pegangan untuk sumber belajar serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi membosankan. Informasi lain yang didapatkan juga melalui observasi didalam kelas yakni pada saat proses pembelajaran terlihat kurangnya partisipasi dari siswa seperti kecenderungan pasif didalam kelas, memperlihatkan perilaku yang suka mengganggu teman, siswa merasa kurang percaya diri, siswa menangis ketika tidak mampu memahami materi. Masalah ini didukung pula oleh studi dokumentasi yang telah dilakukan dengan mengumpulkan nilai UTS PPKn pada

semester I siswa dimasing-masing sekolah penelitian Adapun rekapan nilai UTS PPKn siswa dijelaskan pada Tabel 11.

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil UTS PPKn Siswa**

No	Nama Sekolah	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah		Rata-rata Nilai UTS
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	SDN 1 Banjar Tengah	76	33	14	19	65
2.	SDN 2 Banjar Tengah	76	36	16	20	70
3.	SDN 3 Banjar Tengah	76	33	14	19	65
4.	SDN 1 Baler Bale Agung	79	20	7	13	70
		79	20	8	12	70
5.	SDN 2 Baler Bale Agung	71	21	8	13	65
6.	SDN 3 Baler Bale Agung	71	21	9	12	64
7.	SDN 4 Baler Bale Agung	79	23	6	17	65
8.	SDN 5 Baler Bale Agung	71	25	10	15	65
Jumlah			232	92	141	67
Presentase				39,6%	60,7%	

(Sumber: Arsip Nilai UTS SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara)

Mengacu pada tabel 1.1 diatas, dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 232 orang ternyata masih terdapat 141 orang atau sama dengan 60,7% masih berada dibawah rata-rata KKM, sedangkan nilai rata-rata kelas baru mencapai nilai 67 jika konversikan kedalam pedoman PAP menurut Koyan (2012) masih berada pada kategori rendah. Oleh karena itu, hasil belajar PPKn kelas IV di Gugus I Nakula Kecamatan Negara tergolong masih rendah, ini merupakan suatu masalah yang harus diatasi. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada kelas IV di SD Gugus I Nakula diduga karena siswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah dan motivasi yang rendah dalam belajar mata pelajaran PPKn. Pernyataan tersebut didapatkan dari sikap siswa yang kurang mampu mengontrol dan mengelola emosi pada saat belajar serta kurang memiliki dorongan atau motivasi untuk berkonsentrasi dalam belajar. Motivasi dan kecerdasan emosional

merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa disekolah maka dari itu untuk mencapai keberhasilan diperlukan adanya kecerdasan emosional didalam diri siswa serta motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan pendapat pakar yang telah diuraikan sebelumnya, diketahui bahwa tinggi rendah hasil belajar PPKn siswa berhubungan dengan faktor internal hasil belajar yaitu aspek kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Sejalan dengan asumsi yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar, maka dilakukan penelitian terkait Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

- 1.2.1. Siswa kurang menyukai mata pelajaran PPKn
- 1.2.2. Kurangnya pemanfaatan sumber dan media pembelajaran
- 1.2.3. Hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Gugus Nakula I Kecamatan Negara Rendah
- 1.2.4. Motivasi belajar siswa rendah
- 1.2.5. Belum diketahui apakah ada korelasi antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini akan dibatasi dan difokuskan pada masalah yang akan digunakan dalam objek penelitian, sehingga kegiatan akan lebih terarah dan sistematis. Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah mencari korelasi antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah terdapat korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara Tahun Pelajaran 2019/2020?
- 1.4.2 Apakah terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara Tahun Pelajaran 2019/2020?
- 1.4.3 Apakah terdapat korelasi antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara Tahun Pelajaran 2019/2020?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dilakukan, maka adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara Tahun Pelajaran 2019/2020

1.5.2 Untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara Tahun Pelajaran 2019/2020

1.5.3 Untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara Tahun Pelajaran 2019/2020

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan di SD Gugus I Nakula Kecamatan Negara ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis terhadap berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan sebagai suatu karya ilmiah yang diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Siswa**

Dengan kegiatan belajar yang tepat, siswa aktif dan lebih termotivasi dalam belajar serta memiliki kecerdasan emosional yang mendukung meningkatkan hasil belajar siswa

#### **b) Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, agar guru mampu merangsang aspek psikologi anak dalam belajar yang meliputi kecerdasan emosional

c) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik serta meningkatkan mutu dari pendidik di ruang lingkup sekolah. Kepala sekolah akan mengetahui kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya sasaran yang perlu ditingkatkan dalam diri siswa, adapun kecerdasan emosional juga harus ditingkatkan demi tercapainya suatu tujuan yang ditemukan.

d) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian untuk peneliti lain yang sejenis sehingga memudahkan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang dilakukannya

